



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

SMP Kelas VIII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

Penelaah

Asep Nursobah
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Saef Alam

Penyunting

Koko Khoerudin

Penata Letak (Desainer)

M. Danil Aufa

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xx, 292 hlm. : 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)



Bab 10

Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim Pada Masa Bani Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban



A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, kalian diharapkan mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar, serta termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu
2. Melalui model pembelajaran *saintifik*, kalian diharapkan dapat menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar, serta mampu menghargai hasil karya seni.
3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, kalian diharapkan dapat membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik, serta memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat



B. Infografis

Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban

🌀 **Kedokteran:**
Ali at-Tabari, Al-Razi,
Al-Majusi, Ibnu Sina

🌀 **Filsafat:**
al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina

🌀 **Astronomi dan
Matematika:** al-Khawarizmi,
al-Battana'i, al-Biruni



🌀 **Kalam:**
al-Asy'ary, al-Maturidi

🌀 **Fiqh:**
Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali

🌀 **Hadis:** Imam Bukhari, Muslim, an-Nasa'i,
Abu Dawud, at-Tirmizi, Ibnu Majah

🌀 **Akhlaq:** al-Mawardi, Ibnu Miskawayh,
al-Ghazali

- 🌀 Arsitektur
- 🌀 Patung
- 🌀 Lukis
- 🌀 Industri
- 🌀 Musik
- 🌀 Sastra





C. Pantun Pemantik

Para nelayan menjala ikan
Menjala ikan berdayung sampan
Ayulah kawan coba renungkan
Pentingkah ilmu pengetahuan?

Terdengar kumandang azan Magrib
Jangan menunda ibadah salat
Menuntut ilmu hukumnya wajib
Mari belajar sepanjang hayat

Matahari tenggelam di ufuk barat
Menanti malam berhiaskan purnama
Agar sejahtera dunia akhirat
Kuasai Ilmu umum dan agama

Naiklah perahu si perahu kertas
Manalah mungkin mengarungi lautan
Keberhasilan karena kerja keras
Kesuksesan karena pengetahuan

Aktivitas 1

Tuliskan sebuah pengalaman yang paling menarik atau penting saat kalian berjuang menuntut ilmu (boleh pengalaman sejak di Sekolah Dasar sampai sekarang)



D. Mari Bertafakur

Bangsa Indonesia pernah berjaya di dirgantara. Indonesia pernah memproduksi pesawat terbang karya anak bangsa, yaitu pesawat N250 Gatot Kaca. Saat itu semua negara di dunia melihat kehebatan dan kecanggihan N250. Kecanggihan dan performanya, yang menggunakan teknologi paling canggih saat itu, dianggap melebihi zamannya.

Pesawat N250 mulai dirancang bangun pada 1986. Pesawat tersebut dibuat oleh Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), yang kini bernama PT Dirgantara Indonesia (PTDI). N250 Gatotkaca pertama kali terbang pada 1995 bertepatan HUT RI ke-50. Pesawat ini juga sempat tampil dan menjadi idola di beberapa International Air Show, salah satunya di Le-Bourge, Paris Air Show 1997.

Pesawat N250 Gatotkaca ini merupakan hasil karya anak bangsa. Perancangannya adalah Baharudin Jusuf Habibie (Presiden Indonesia yang ke-3). Melalui kejeniusannya dia berhasil membuktikan bahwa anak bangsa mampu memproduksi pesawat di tengah keterbatasan yang ada.

Namun sayang cerita manis pesawat N250 karya BJ Habibie harus terhenti saat Indonesia diterpa krisis moneter pada tahun 1998. Proyek pesawat N250 disetop oleh negara akibat krisis ekonomi tersebut. Sejak saat itu Pesawat N250 Gatotkaca tak lagi bisa mengudara di langit Indonesia.

Sejak Agustus 2020 pesawat N250 Gatotkaca ini dimonumenkan di Museum Pusat TNI AU Dirgantara (Muspudirla) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sumber: ikutip dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5147907/pesawat-n250-karya-habibie-resmi-dimonumenkan-di-museum-tni-au-yogya>

Aktivitas 2

Diskusikan dengan teman satu kelompok, inspirasi apakah yang kalian dapatkan setelah membaca rubrik mari bertafakur?

Rumuskan dan simpulkan inspirasi yang kalian dapatkan. Bandingkan dan diskusikan dengan temuan kelompok lain



E. Titik Fokus

Abbasiyah, Ilmuwan Muslim, Peradaban



F. *Talab Al-Ilmi*

Siswa yang budiman, B.J. Habibie yang kalian baca pada rubrik Mari Bertafakur merupakan salah satu ilmuwan muslim masa kini yang memberikan kontribusi besar pada kemajuan teknologi. Di masa lalu, umat Islam memiliki banyak ilmuwan yang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Mereka adalah para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah.

Tentu kalian masih ingat materi semester lalu tentang sejarah *bayt al-ḥikmah* pada masa Dinasti Bani Abbasiyah. *bayt al-ḥikmah* telah banyak melahirkan ilmuwan sekaligus ilmu pengetahuan. Pada bab ini kalian akan mempelajari lebih lanjut tentang para ilmuan *bayt al-ḥikmah* beserta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dunia.

1. Lahirnya Ilmuwan dan Tumbuhnya Ilmu pengetahuan

Seperti telah dijelaskan pada bab V, *bayt al-ḥikmah* di Baghdad berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan. Para pelajar dari dalam dan luar negeri datang ke Baghdad untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan di *bayt al-ḥikmah*. Tidak hanya itu, Baghdad, dan kota-kota besar lainnya seperti Basra, Kuffah, dan lain-lain, juga memiliki tradisi literasi yang sangat tinggi. Berbagai perpustakaan, baik perpustakaan publik maupun pribadi, menjamur di mana-mana.

Tradisi literasi menyebar ke seantero wilayah Abbasiyah. Tradisi literasi ini menyebabkan berkembangnya beragam ilmu pengetahuan, baik ilmu umum seperti kedokteran, matematika, astronomi, kimia, seni, dan lain-lain, maupun ilmu agama, seperti ilmu kalam, ilmu fikih, ilmu tafsir, maupun ilmu hadis. Tradisi ini juga melahirkan para ilmuan yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umum

1) Kedokteran

Sejak berkembangnya *bayt al-hikmah*, banyak ilmuwan yang tertarik karya-karya terjemahan pengobatan Yunani. Mereka kemudian mendalami karya-karya itu dan mengembangkannya menjadi ilmu kedokteran. Saat itu, dokter menjadi profesi yang cukup menjanjikan. Penghasilan yang diperoleh juga cukup besar. Apalagi dokter-dokter yang bekerja di istana dan melayani para bangsawan. Karenanya banyak orang yang tertarik belajar ilmu kedokteran.

Pada masa Abbasiyah sudah ada rumah sakit yang berfungsi untuk merawat orang sakit. Rumah sakit pertama dibuat oleh Harun al-Rasyid pada awal abad kesembilan. Tidak lama kemudian rumah sakit-rumah sakit lain tumbuh di seluruh dunia Muslim. Saat itu rumah sakit di dunia Muslim sudah memiliki bangsal khusus untuk perempuan. Masing-masing rumah sakit memiliki apotik sendiri. Beberapa dilengkapi dengan perpustakaan medis dan menawarkan kursus kedokteran.



Gambar 10.1. Ilustrasi rumah sakit pada masa Abbasiyah

Beberapa dokter yang terkenal pada masa itu, di antaranya adalah Ali al-Tabari, al-Razi, Ali ibn al-Abbas al-Majusi, dan ibn-Sina. Selain berpraktik sebagai dokter, mereka juga aktif menerjemahkan dan menulis buku-buku kedokteran. Karya buku mereka menjadi sumber belajar ilmu kedokteran, baik di dunia muslim maupun Barat.

Karena itulah, kepakaran mereka tidak hanya dikenal di dunia muslim, tetapi juga dikenal luas sampai dunia Barat. Potret al-Razi dan ibn-Sina bahkan menghiasi aula besar Fakultas Kedokteran di Universitas Paris sampai saat sekarang ini. Hal itu dikarenakan jasa keduanya dalam meletakkan dasar bagi pengembangan ilmu kedokteran modern yang digunakan secara luas sampai saat sekarang.

Berikut ini adalah tabel informasi dokter-dokter ternama pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Tabel 10.1. Dokter Bani Abbasiyah yang ternama

No	Nama	Karya monumental bidang kedokteran	Inspirasi untuk dunia
1	Ali ibn-Sahl Rabban al-Tabari (Ali al-Tabari)	Kitab " <i>Firdaus al- Hikmah</i> " tentang sistem pengobatan	Peletak dasar ilmu kesehatan anak-anak dan bidang pertumbuhan anak
2	Abu-Bakr Muḥammad ibn-Zakariya al-Razi (Al-Razi)	Kitab " <i>al-Ḥāwī</i> " tentang pengetahuan yang dimiliki orang Arab pada waktu itu tentang pengobatan Yunani, Persia dan Hindu dan menambahkan beberapa kontribusi baru.	selama berabad-abad memiliki pengaruh yang luar biasa atas pikiran orang-orang Latin Barat tentang ilmu kedokteran
3	Ali ibn-al-Abbas Al-Majusi (Al- Majusi)	Kitab " <i>Kāmil al- Ṣinā'ah al- Ṭibb iyah</i> ", semacam kamus istilah tentang sains dan praktik kedokteran	Penemu teori tentang konsepsi dasar dari sistem kapiler dan bukti bahwa dalam proses kelahiran, anak tidak keluar dengan sendirinya tetapi didorong oleh kontraksi otot rahim.
4	Abu Ali al-Huseyn bin Abdullah bin Hassan Ali bin Sina (Ibnu Sina / Avicenna) (980 – 1073 M)	Kitāb " <i>al-Syifā</i> " tentang ilmu pengobatan dan " <i>al-Qānūn fi al-Ṭibb</i> " tentang dasar-dasar ilmu kedokteran	Peletak dasar ilmu kedokteran modern. Karyanya dijadikan sebagai teori dasar yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia

2) Filsafat

Di samping ketertarikan kepada ilmu pengobatan, banyak juga ilmuwan yang tertarik mempelajari filsafat. Filsafat lebih menekankan pada akal dan logika dalam memahami segala sesuatu. Pada awalnya filsafat banyak digunakan oleh sekelompok umat Islam dalam berdiskusi dengan kalangan

non muslim tentang permasalahan-permasalahan agama. Selanjutnya filsafat berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang banyak menarik minat para ilmuwan.

Di dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu filsafat dikenal dengan istilah *al-ḥikmah* dan *falāsifah*. Orang-orang yang ahli di bidang filsafat disebut dengan *ḥukamā'* dan filosof. Sebutan ini diberikan kepada mereka yang menggunakan akal dan logika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa filosof yang ternama pada saat itu di antaranya adalah Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina.

Tabel 10.2. Filosof Bani Abbasiyah yang ternama

No	Nama	Karya	Inspiriasi untuk dunia
1	abu-Yūsuf Ya'qub ibn-Ishaq al-Kindi (Al-Kindi) (801 – 873 M)	270 buku tentang berbagai bidang kajian, seperti filsafat, logika, ilmu hitung, musik, psikologi, politik, dll	Beberapa karyanya diterjemahkan ke bahasa latin dan memberi pengaruh besar pada pemikiran Eropa abad pertengahan
2	abu-Nasr Muhammad ibn-Muhammad ibn-Tarkhan al-Farabi (Al-Farabi) (870 – 950 M)	100 buku tentang berbagai bidang kajian tentang filsafat, bahasa, musik, politik, dan lain-lain	Dikenal sebagai “guru kedua” dalam bidang filsafat setelah filosof Yunani Aristoteles, karena mampu menyajikan karya-karya filsafat Yunani yang mudah dipahami oleh para ilmuwan
3	Abu Ali al-Huseyn bin Abdullah bin Hassan Ali bin Sina (Ibnu Sina) (980 – 1073 M)	240 buku tentang filsafat, kedokteran, astronomi, musik, dan lain-lain	Dikenal sebagai Bapak kedokteran modern

3) Astronomi dan Matematika

Astronomi dan matematika, berkembang cukup pesat selama masa keemasan Bani Abbasiyah. Pada masa Khalifah al-Makmun, dibangun sebuah *observatorium astronomi* di Baghdad. *Observatorium* ini berfungsi untuk melakukan pengamatan terhadap benda-benda langit. Selain di Baghdad, *observatorium astronomi* juga dibangun di Damaskus.

Saat itu, para astronom Abbasiyah telah bekerja untuk untuk menentukan ukuran bumi dan kelilingnya. Dari pekerjaan itu, para astronom Abbasiyah berhasil membuat tabel astronomi yang digunakan secara luas, baik di dunia Islam, Eropa, maupun China. Tabel astronomi karya astronom Abbasiyah berhasil menggeser tabel astronomi Yunani dan India yang sudah dipergunakan sebelumnya.



Gambar 10.2. Pada masa Abbasiyah terdapat sejumlah astronom yang melakukan pekerjaan astronomi, seperti menentukan ukuran bumi dan mengamati bintang

Di antara para astronom Abbasiyah yang terlibat pada proyek tersebut adalah ibn Musa bin Syakir bersaudara dan al-Khawarizmi. Selain mereka masih banyak astronom yang karya-karya astronominya memberikan pengaruh yang menentukan pada perkembangan sains modern di Eropa. Beberapa di antaranya dapat kalian baca pada tabel berikut.

Tabel 10.3. Astronom dan Matematikawan Bani Abbasiyah yang ternama

No	Nama	Karya yang mendunia	Inspirasi untuk dunia
1	Muhammad ibn-Musa Al – Khwarizmi (al-Khawarizmi) (780 – 850 M)	Kitab “ <i>Ḥisāb al-Jabr w-al-Muqābalah</i> ”	Karyanya dijadikan sebagai buku teks matematika utama di universitas-universitas Eropa dan digunakan untuk memperkenalkan ilmu aljabar ke Eropa
2	Abu-Abdullah Muhammad ibn-Jabir al-Battani (Al-Battani) (877- 918)	Kitab “ <i>al-Zij</i> ”	Ilmuwan yang menemukan jumlah hari dalam setahun ada 365 hari, 5 jam, 46 menit dan 24 detik

No	Nama	Karya yang mendunia	Inspirasi untuk dunia
3	abu-al-Rayhan Muhammad ibn- Ahmad al-Biruni (Al-Biruni) (973 – 1073 M)	Kitab “ <i>al Qānūn al- Mas’ūdi fi al-Hay’ah w-al- Nujūm</i> ”	Peletak dasar metode ilmiah modern yang meliputi meliputi bidang matematika, astronomi, geografi, geologi, kimia, dan sejarah.

4) Ilmu Pengetahuan Umum Lainnya

Selain kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika, masih banyak ilmu pengetahuan lain yang berkembang di masa keemasan Bani Abbasiyah. Seperti Kimia, geografi, sejarah, dan lain sebagainya. Perlu kalian ketahui bahwa pada masa itu belum ada spesialisasi ilmu pengetahuan seperti sekarang. Karenanya kalian akan menemukan seorang ilmuwan memiliki keahlian di berbagai bidang yang berbeda-beda.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama

Selain berkembangnya ilmu pengetahuan umum, masa dinasti Abbasiyah juga diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama. Jika perkembangan ilmu pengetahuan umum bersumber dari ilmu pengetahuan Yunani yang dikembangkan oleh para ilmuwan muslim, maka ilmu pengetahuan agama bersumber dari sumber pengetahuan dalam Islam sendiri, yakni al-Qur’an dan Hadis Nabi Saw.

Berikut ini dijelaskan secara singkat beberapa ilmu pengetahuan agama yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah.

1) Ilmu Kalam

Ilmu Kalam merupakan ilmu yang mempelajari tentang Tuhan beserta segala aspeknya. Ilmu kalam juga sering disebut dengan ilmu akidah (mempelajari tentang pokok-pokok keyakinan), ilmu tauhid (mempelajari tentang keesaan Allah), dan ilmu Ushuluddin (mempelajari tentang pokok-pokok agama).

Ilmu kalam sudah berkembang sejak sebelum masa Dinasti Abbasiyah. Ilmu kalam sudah mulai muncul sejak akhir kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dan awal masa Dinasti Umayyah. Saat itu sudah berkembang berbagai aliran ilmu kalam, seperti Khawarij, Murjiah, Jabariyah, Qadariyah, dan Muktazilah. Pada masa Abbasiyah muncul aliran ilmu kalam yang

memiliki pengaruh luas di dunia Islam sampai sekarang, yakni Asy'ariyah dan Maturidiyah.

2) Ilmu Fikih

Ilmu fikih adalah ilmu yang mengkaji hukum syariat Islam dari segi-segi formal peribadatan dan dalam berinteraksi sosial. Ilmu fikih termasuk yang paling kuat mendominasi cara beragama seorang muslim. Disiplin ilmu fikih berisi tentang pemahaman mengenai pelaksanaan hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Pada masa Dinasti Abbasiyah dikenal empat ilmuwan fikih yang disebut sebagai imam mazhab. Empat mazhab itu memiliki pengaruh yang luas di berbagai wilayah dunia Islam. Keterangan singkat tentang para imam mazhab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.4. Empat Mazhab Fikih

No	Mazhab	Tokoh	Pengaruh di dunia Islam saat ini
1	Hanafi	Abu Hanifah (699 – 767 M)	Pakistan, India, bangladesh, Sri Langka, dan Maladewa
2	Maliki	Malik ibnu Anas (715 – 795 M)	Afrika Barat dan Utara
3	Syafi'i	Muhammad ibn-Idris al-Syafi'i (767 805 M)	Iran, Mesir, Somalia, Asia Tenggara
4	Hambali	Ahmad ibn-Hanbal (780 – 855)	Semenanjung Arab

3) Ilmu Tentang Akhlak

Pada masa Abbasiyah, ada sebagian ilmuwan yang memberikan perhatian kepada kajian tentang akhlak manusia. Kajian akhlak membahas tentang perangai, tingkah laku, atau tabiat seperti kesederhanaan, keberanian, kebebasan, kecakapan, dan lain-lain. Ilmuwan yang memiliki perhatian di bidang akhlak pada saat itu di antaranya al-Māwardi, Miskawayh, dan al-Ghazāli. Kalian dapat membaca tabel berikut untuk mendapatkan informasi singkat tentang tiga ilmuwan tersebut.

Tabel 10.5. Ilmuwan di bidang akhlak

No	Nama	Karya yang mendunia	Inspirasi untuk dunia
1	Al-Mawardi	<i>Al-Aḥkam al-Sulṭāniyyah</i>	Peletak dasar ilmu politik
2	Ibnu Miskawayh (941 – 1030 M)	<i>Tahzīb al-Akhlāq</i>	“guru ketiga” setelah al-Farabi
3	Al-Ghazali (1058/1059 M)	<i>Ihyā’ ulūm al-dīn</i>	Peletak dasar ilmu jiwa Islam

4) Ilmu Hadis

Hadis adalah segala yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Hadis hidup di tengah masyarakat muslim sepeninggal Nabi Saw dalam bentuk riwayat yang diceritakan dari satu orang ke orang yang lain secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pada masa Abbasiyah, ada beberapa ilmuwan hadis yang mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw itu dalam bentuk kitab atau buku. Para ilmuwan itu tidak hanya mengumpulkan hadis saja, tapi juga melakukan penelitian tentang kualitas hadis melalui jalur periwayatannya. Mereka meneliti siapa sajakah yang meriwayatkan suatu hadis dan bagaimana kualitas orang-orang yang meriwayatkannya.

Pada masa Abbasiyah ada enam kitab hadis ternama yang berhasil disusun oleh para ilmuwan hadis. Kitab-kitab hadis itu diberi judul sesuai dengan nama para ilmuwan yang menyusunnya. Perhatikan tabel berikut untuk mengetahui enam kitab hadis itu.

Tabel 10.6. Enam kitab hadis dan penyusunnya

No	Kitab	Penyusun
1	Sahih al-Bukhari	Muhammad ibn-Isma'il al-Bukhari (Imam Bukhari: 810 – 870 M)
2	Sahih muslim	Abu al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi An-Naisaburi (Imam Muslim: 821 – 875 M)
3	Sunan an-Nasa'i	Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani al-Nasa'i (Imam an-Nasa'i: 829 – 915 M)

No	Kitab	Penyusun
4	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'as As-Sijistani (Imam Abu Dawud: 817 – 888 M)
5	Sunan at-Tirmizi	Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami at-Tirmizi (Imam at-Tirmizi: 824 – 892 M)
6	Sunan Ibn Majah	Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Quzwaini (Imam Ibnu Majah: 824 – 887 M)

5) Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis. Para ulama memahami al-Qur'an bersumber pada hadis yang diriwayatkan oleh imam hadis. Pada perkembangan berikutnya, tafsir al-Qur'an mulai dibukukan secara terpisah. Mereka yang menyusun kitab tafsir ini disebut dengan *mufassirīn* atau ahli tafsir.

Salah satu ahli tafsir yang muncul pada masa Dinasti Abbasiyah adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Galib al-Amali at-Tabari (839 – 923 M). Ia lebih dikenal dengan Ibnu Jarir atau at-Tabari. Pada masa itu at-Tabari menyusun kitab tafsir yang cukup lengkap. Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* atau yang dikenal dengan tafsir at-Tabari. Tafsir ini merupakan pelopor penyusunan kitab-kitab tafsir pada masa-masa berikutnya.

Aktivitas 3

Di antara banyaknya ilmuwan yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah, siapakah yang paling menginspirasi kalian? Mengapa sosok itu menginspirasi kalian?

Tuliskan kalimat motivasi untuk diri kalian dari sosok ilmuwan yang menginspirasi kalian itu!

2. Seni dan Seniman Dinasti Abbasiyah

Di bab V, kalian tentu sudah mempelajari berbagai seni yang berkembang pada peradaban Dinasti Abbasiyah. Seni-seni itu di antaranya adalah seni arsitektur, patung, lukis, industri, kaligrafi, dan musik. Berbagai seni itu dikembangkan dalam rangka memberikan sentuhan keindahan pada kota Baghdad sebagai pusat peradaban dunia pada waktu itu.

Selain berbagai seni tersebut, masih ada ragam seni lain yang dikembangkan di Baghdad. Di antaranya adalah sastra. Karya sastra yang melegenda menjadi cerita rakyat di seluruh dunia adalah hikayat “1001 malam”. Kisah-kisah yang diceritakan di dalamnya berkembang menjadi cerita populer yang bertahan sampai saat sekarang ini, seperti kisah tentang Aladdin dan Lampu Wasiat, Ali Baba, Sinbad si Pelaut, serta 40 Pencuri.

Hikayat “1001 Malam” berasal dari karya Persia kuno berjudul *Hazār Afsāna* (seribu cerita). Karya ini merupakan kumpulan cerita rakyat dari berbagai wilayah, seperti Arab, India, dan Persia. Karya ini kemudian diterjemahkan dan ditulis ulang oleh al-Jahsyiyari pada masa kekhalifahan Harun al-Rasyid. Al-Jahsyiyari juga memasukkan beberapa cerita tentang Khalifah Harun al-Rasyid dan penyair Abu Nawas di dalam buku yang ditulisnya. Karya al-Jahsyiyari ini kemudian diberi judul *Alf Laylah wa-Laylah*.



Gambar 10.3. Karakter Khalifah Harun al-Rasyid yang berkuasa dan penyair Abu Nawas yang bijaksana dimasukkan ke dalam hikayat 1001 malam oleh sastrawan Al-Jahsyiyari

Hikayat ini bercerita tentang seorang ratu Persia bernama Syahrazad yang menceritakan serangkaian kisah-kisah menarik pada suaminya, Raja Syahriar. Syahrazad selalu mengakhiri kisahnya dengan akhir yang menegangkan dan menggantung pada setiap malam. Akibatnya sang raja selalu tertarik dan penasaran untuk mendengar kelanjutan kisah dari sang ratu pada malam berikutnya. Cerita bersambung itu sengaja dilakukan oleh Ratu Syahrazad untuk menghindari hukuman mati yang diberikan oleh Raja Syahriar seperti yang diberikan pada ratu-ratu sebelumnya.



Setelah 1001 malam, akhirnya Ratu Syahrazad pun kehabisan cerita. Ratu sudah kehabisan ide cerita. Ia pun pasrah menyerahkan nasibnya kepada sang raja. Namun berkat cerita-ceritanya itu, Raja Syahriar mengurungkan niatnya untuk menghukum mati sang ratu. Raja Syahriar kemudian mengangkat Ratu Syahrazad menjadi permaisuri kerajaan.

Aktivitas 4

Di antara cerita-cerita dalam hikayat “1001 malam” adakah cerita yang kalian ketahui?

Nilai-nilai apakah yang kalian temukan pada cerita itu?

Tuliskan jawabannya di buku tulis kalian!

3. Kontribusi Peradaban Islam untuk Kemanusiaan dan Peradaban Dunia

Keunggulan yang diraih oleh Dinasti Abbasiyah selama masa keemasannya berkontribusi besar dalam berbagai hal. Baik untuk perkembangan peradaban Islam sendiri maupun untuk peradaban dunia. Berikut ini disajikan kontribusi yang diberikan oleh peradaban Dinasti Abbasiyah bagi umat Islam sendiri, kemanusiaan, renaissance Eropa, dan dunia.

a. Kontribusi untuk umat Islam

Seperti yang sudah kalian pelajari, pada masa Abbasiyah ilmu pengetahuan agama berkembang sangat pesat. Berkat perkembangan ilmu pengetahuan agama, umat Islam dapat menjaga keyakinannya, menjalankan ibadah, dan bermuamalah sesuai dengan ajaran agama Islam. Kontribusi ini tidak hanya terjadi pada masa itu saja. Dasar-dasar ilmu pengetahuan agama yang berkembang pada masa Abbasiyah juga menjadi pedoman keberagaman umat Islam sampai saat sekarang.

Gambar 10.4. Sampai saat ini umat Islam masih mendasarkan keberagamaannya pada ilmu pengetahuan agama yang disusun pada masa Abbasiyah. Kita yang tinggal di Indonesia sekarang ini masih menggunakan produk ilmu pengetahuan agama masa Abbasiyah sebagai pedoman keagamaan. Misalnya akidah Asy’ariyah, fikih Imam Syafi’i, akhlak Imam Gazali, serta enam kitab hadis, yang secara umum masih dijadikan sebagai



pedoman beragama oleh umat Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi peradaban Islam pada saat itu terhadap keberadaan umat Islam pada masa sekarang.

b. Kontribusi untuk Kemanusiaan

Penguasa Abbasiyah mengembangkan interaksi sosial yang egaliter. Pada saat itu kompetensi seseorang tidak didasarkan pada ikatan kesukuan ataupun agama. Para penguasa memberikan kesempatan kepada siapapun, baik kepada umat Islam, Kristen, maupun Yahudi, Arab, Persia, Turki, maupun suku bangsa lain, untuk berkarya di bidangnya masing-masing. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang egaliter.

Interaksi sosial yang egaliter menyebabkan munculnya pengakuan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Salah satunya adalah hak dalam beragama. Para penguasa Dinasti Abbasiyah menjamin hak dan kebebasan dalam beragama. Semua orang yang tinggal di wilayah Dinasti Abbasiyah memiliki kebebasan untuk memeluk agama dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

c. Kontribusi untuk renaissance Eropa

Sejarawan Philip K. Hitti mencatat bahwa pada saat bangsawan Eropa baru belajar menuliskan nama mereka, di wilayah Bani Abbasiyah sudah berkembang kegiatan penerjemahan karya Yunani ke dalam bahasa Arab. Sewaktu lorong-lorong Eropa masih gelap dan becek karena hujan, Baghdad sudah menjadi kota metropolitan yang indah dan gemerlapan.

Saat itu, banyak pelajar Eropa yang dikirim ke Baghdad untuk belajar di *bayt al-ḥikmah*. Mereka kemudian terlibat dalam kegiatan penerjemahan karya-karya ilmuwan Bani Abbasiyah ke dalam bahasa latin. Berbekal karya-karya terjemahan itu, bangsa Eropa kemudian bergerak menuju masa pencerahan. Mereka mempelajari sistem pengetahuan dan sistem sosial di wilayah Bani Abbasiyah yang dirasa lebih mencerahkan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Masa ini dikenal dengan istilah renaissance atau pembaharuan Eropa.

d. Kontribusi untuk Dunia

Era setelah renaissance Eropa adalah masa pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan di benua biru itu. Segera setelah itu, muncul revolusi industri di Inggris dan revolusi Perancis. Revolusi industri adalah perubahan

di bidang ekonomi yang sangat cepat dengan ditemukannya mesin uap di Inggris pada abad ke-18. Sedangkan revolusi Perancis adalah sebuah gerakan masyarakat pertama di Eropa yang menentang kedudukan pemerintahan monarki absolut berbasis dinasti yang sudah berlangsung berabad-abad.

Tatanan dunia pun berubah. Dunia berkembang menjadi peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Dunia Iptek pun terus berkembang. Sampai saat ini sudah ada empat gelombang revolusi industri. Dimulai dari revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap, 2.0 dengan penemuan mesin bertenaga listrik, 3.0 dengan ditemukannya mesin otomatis, dan 4.0 yang sudah mengintegrasikan mesin dengan jaringan internet.

Gambar 10.5. kemajuan teknologi sekarang ini tidak bisa dipisahkan dari kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan saat itu menjadi pintu masuk teknologi modern



Sistem sosial pun berubah. Semenjak revolusi Perancis, masyarakat menggunakan sistem demokrasi untuk menggantikan sistem monarkhi yang berbasis dinasti. Nilai-nilai kemanusiaan, seperti kebebasan dan kesamaan yang sebelumnya dipelajari di Baghdad, dijadikan sebagai fondasi utama dalam demokrasi. Sekarang ini sistem demokrasi menjadi pilihan di hampir seluruh penjuru dunia.

Aktivitas 5

Diskusikan dengan temanmu dalam satu kelompok, di antara kontribusi-kontribusi peradaban Islam tersebut, kontribusi yang manakah yang bisa dikembangkan untuk bangsa Indonesia pada saat ini?



G. Rangkuman

1. Pada era Dinasti Abbasiyah, Baghdad, dan kota-kota besar lainnya seperti Basra, Kuffah, dan lain-lain, juga memiliki tradisi literasi yang sangat tinggi. Berbagai perpustakaan, baik perpustakaan publik maupun pribadi, menjamur di mana-mana. Tradisi literasi ini menyebabkan berkembangnya beragam ilmu pengetahuan, baik ilmu umum seperti kedokteran, matematika, astronomi, kimia, seni, dan lain-lain, maupun ilmu agama, seperti ilmu kalam, ilmu fikih, ilmu tafsir, maupun ilmu hadis. Tradisi ini juga melahirkan para ilmuwan yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Ada beragam seni yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah, di antaranya seni arsitektur, patung, lukis, industri, kaligrafi, dan musik. Berbagai seni itu dikembangkan dalam rangka memberikan sentuhan keindahan pada kota Baghdad sebagai pusat peradaban dunia pada waktu itu. Selain berbagai seni tersebut, masih ada ragam seni lain yang dikembangkan di Baghdad. Di antaranya adalah sastra. Karya sastra yang melegenda menjadi cerita rakyat di seluruh dunia adalah hikayat “1001 malam”.
3. Keunggulan yang diraih oleh Dinasti Abbasiyah selama masa keemasannya berkontribusi besar dalam berbagai hal. Baik untuk perkembangan peradaban Islam sendiri maupun untuk peradaban dunia. Berikut ini disajikan kontribusi yang diberikan oleh peradaban Dinasti Abbasiyah bagi umat Islam sendiri, kemanusiaan, renaissance Eropa, dan dunia.



H. Inspirasiku

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Abbas Ibn Firnas Manusia Pertama yang Berhasil Terbang

Dunia ilmu pengetahuan dan teknologi mengenal Orville Wright dan Wilbur Wright sebagai manusia pertama yang berhasil menerbangkan pesawat. Dua bersaudara kakak beradik ini berhasil membuat penerbangan terkendali pertama menggunakan pesawat terbang bermesin. Mereka berhasil melakukan momentum bersejarah itu pada tahun 1903.

Satu abad sebelumnya, seorang muslim yang bernama Abbas ibn Firnas telah lebih dahulu mengembangkan alat penerbangan dan berhasil menerbangkannya. Ibnu Firnas berhasil terbang dengan menggunakan *glider*, alat terbang sederhana yang dilengkapi sayap. Alat itu memang sederhana. Tapi keberhasilan Ibnu Firnas pada tahun 852 M itu telah memberi inspirasi kepada ilmuwan-ilmuwan Barat untuk mengembangkan pesawat.

Ibnu Firnas lahir di Izn-Rand Onda (sekarang Ronda, Spanyol) tahun 810 Masehi. Pria Maroko ini hidup pada masa pemerintahan Khalifah Umayyah di Andalusia (Spanyol). Semasa hidupnya, seorang genius yang hidup di Cordoba ini dikenal sebagai ilmuwan serba bisa dan menguasai beragam disiplin ilmu pengetahuan.

Sumber: Dikutip dari <https://sains.kompas.com/read/2016/06/15/21063001/manusia.pertama.yang.berhasil.terbang.ternyata.seorang.muslim.?page=all>



I. Aku Pelajar Pancasila

1. Mensyukuri nikmat ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Rajin belajar dan senang membaca
3. Mengonfirmasi kebenaran berita yang didapatkan di media sosial
4. Toleran terhadap perbedaan
5. Bergotong royong membangun kehidupan yang harmonis antar umat beragama
6. Mengampanyekan gerakan literasi secara kreatif

Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!



J. Diriku

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Saya tertarik belajar sejarah ilmu pengetahuan di dunia Islam				
2	Saya bercita-cita menjadi ilmuwan muslim				
3	Saya ingin menempuh pendidikan tinggi agar bisa menjadi ilmuwan muslim				
4	Saya rajin belajar				
5	Saya senang membaca buku				

Keterangan:

- : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
- : Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan
- : Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian centang

.....
.....
.....



K. Rajin Berlatih

I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di *bayt al-ḥikmah*
- (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah
- (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan *bayt al-ḥikmah*
- (4) Perkembangan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor

A. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

B. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Dinasti Abbasiyah sudah memiliki rumah sakit untuk merawat orang sakit
- (2) Rumah sakit Abbasiyah memiliki perpustakaan medis dan tempat kursus kedokteran
- (3) Banyak ilmuwan Abbasiyah yang tertarik karya-karya terjemahan pengobatan Yunani
- (4) Rumah sakit Abbasiyah baru melayani pasien laki-laki dari para bangsawan Abbasiyah

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor

B. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

A. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

3. Perhatikan narasi berikut!

Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul "*al-Qānūn fi al-Ṭibb*" dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.

Sosok yang dimaksudkan pada narasi adalah

- A. Ali al-Tabari
- B. Al-Razi
- C. Al-Majusi
- D. Ibnu Sina

4. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan	Inspirasi
1 Al-Farabi	A Penemu teori 1 tahun =365 hari
2 Al-Biruni	B Guru kedua bidang filsafat setelah aristoteles
3 Al-Khawarizmi	C Peletak dasar metode ilmiah modern
4 Al-Battani	D Penemu al-Jabar

Pasangan ilmuwan dan inspirasinya yang betul adalah

- A. 1-B, 2-A, 3-C, 4-D
- B. 1-B, 2-C, 3-D, 4A
- C. 1-C, 2-A, 3-C. 4-D
- D. 1-C, 2-D, 4-A, 3-B

5. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan	Inspirasi
1 Al-Razi	A <i>Al-Qānūn al-Mas'ūdi fi al-Hay'ah w-al-Nujūm</i>
2 Ibnu Sina	B <i>Kāmil al-Ṣinā'ah al- Ṭibbīyah</i>
3 Al-majusi	C <i>Al-Qānūn fi al-Ṭibb</i>
4 Al-Biruni	D <i>Al- Ḥāwi</i>

Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah

- A. 1-C, 2-D, 3-A, 4 B
- B. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
- C. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
- D. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B

6. Perhatikan narasi berikut!

Ilmu ini membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum dalam Islam. Ilmu ini mempelajari tentang pemahaman mengenai pelaksanaan hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Ilmu yang dimaksud pada narasi tersebut adalah ilmu

- A. Kalam
- B. Hadis
- C. Fikih
- D. Tafsir

7. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Bidang Ilmu	
1	Imam al-Asy'ary	A	Kalam
2	Imam Malik	B	Hadis
3	Imam Bukhari	C	Fikih
4	Imam Gazali	D	Akhlak

Pasangan ilmuwan dan bidang ilmu yang tepat adalah

- A. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D
B. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D
C. 1-D, 2-B, 3-C, 4-A
D. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A

8. Perhatikan narasi berikut!

Kitab ini merupakan kitab akhlak. Isinya tentang ilmu jiwa. Kitab berfungsi sebagai peletak dasar ilmu jiwa agama. Kitab ini disusun oleh Imam al-Ghazali.

Kitab yang dimaksud pada narasi adalah

- A. *Al-Qānūn fi al-Ṭibb*
B. *Jamī' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān*
C. *Al-Aḥkam al-Sulṭāniyyah*
D. *Ihyā' ulūm al-dīn*

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.
- (2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
- (3) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
- (4) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (3), dan (4)
D. (2), (3), dan (4)

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Bercerita tentang kisah Raja Syahriar dan permaisuri Syahrazad
- (2) Bercerita tentang kehidupan Khalifah Harun al-Rasyid
- (3) Bersumber dari Persia kuno berjudul *Hazār Afsāna*
- (4) Kitab ini berjudul *Alf Laylah wa-Laylah*

Hikayat “1001 malam” ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (3), dan (4) |
| B. (1), (2), dan (4) | D. (2), (3), dan (4) |

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan umum pada masa Abbasiyah? Bagaimanakah kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern?
2. Bagaimanakah perkembangan ilmu pengetahuan agama pada masa Abbasiyah? Bagaimanakah kontribusinya bagi keberagaman Islam pada saat sekarang?
3. Bagaimanakah kontribusi nilai-nilai kemanusiaan pada masa Bani Abbasiyah terhadap demokrasi di era modern?
4. Seni apa sajakah yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah? Bagaimana kontribusinya terhadap kesenian di era modern?
5. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sewaktu belajar sains, Budi membaca sebuah buku yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern berawal dari era pencerahan atau renaissance Eropa. Di buku itu dijelaskan bahwa pada era renaissance itu masyarakat Eropa banyak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dari era Yunani kuno. Dari situlah berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi modern hingga ditemukannya mesin uap yang menjadi tonggak terjadinya revolusi industri.

Bagaimanakah pandangan kalian terhadap buku yang dibaca Budi?



L. Siap Berkreasi

1. Buatlah Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban
2. Publikasikan Infografis itu di akun media sosial yang kalian miliki!



M. Selangkah Lebih Maju

Runtuhnya Dinasti Abbasiyah

Tidak ada yang abadi kecuali hanya Allah Swt. Keyakinan yang paling dasar bagi kita sebagai umat Islam itu terbukti pada kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Setelah berkuasa semenjak abad ke-8 Masehi, Dinasti Abbasiyah runtuh secara tragis pada abad ke-13 Masehi. Dengan demikian Dinasti Abbasiyah berkuasa selama kurang lebih 5 abad atau 500 tahun.

Masa keemasan Abbasiyah terjadi pada era-era awal, yakni dimulai dari Khalifah al-Mansur, Harun al-Rasyid, sampai al-Makmun. Masa keemasan itu hanya bertahan sekitar satu abad, yakni mulai abad ke-8 sampai abad ke-9. Setelah era al-Makmun kegemilangan Baghdad perlahan mulai merosot. Banyak daerah yang menyatakan merdeka dan mendirikan kesultanan sendiri, meskipun mereka masih mengakui otoritas spiritual sang khalifah.

Memasuki abad ke-13, wilayah kekuasaan efektif Kekhalifahan Abbasiyah terbatas hanya di Irak bagian tengah dan selatan. Predikat tradisional khalifah sebagai *amīr al-mukminīn* (penguasa kaum beriman) pada akhirnya hanyalah otoritas yang semu belaka. Terlebih setelah munculnya Kekhalifahan Umayyah di Spanyol dan Dinasti Fatimiyah di Mesir.

Kekuasaan semu itu akhirnya menyebabkan khalifah terakhir Abbasiyah, yakni al-Muktasim, tidak mampu berbuat banyak ketika bangsa Mongol menyerang Baghdad. Pada Februari 1258, tentara Hulagu Khan berhasil mengalahkan tentara kekhalifahan dan membunuh hanguskan Kota Baghdad. Kota yang sedari abad ke-8 didaku sebagai pusat peradaban dunia itu luluh lantak hanya dalam beberapa minggu.



Serangan Mongol itu menjadi mimpi buruk bagi penguasa Abbasiyah dan penduduk Baghdad. Mimpi buruk itu bukan hanya berupa tragedi kemanusiaan dengan jatuhnya ratusan ribu korban jiwa, tapi juga tragedi ilmu pengetahuan dengan dibumihanguskannya Baghdad beserta jutaan buku yang berisi ilmu pengetahuan yang sangat berharga.



“
Bukan pengetahuan yang datang
kepadamu, tetapi kamu yang datang
ke pengetahuan." (Imam Malik.)
Jadilah pemuda yang giat mencari ilmu
pengetahuan dan ringan mengamalkan
”